

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk individu manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar bagi dirinya yang harus dipenuhi. Seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Memang pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Sejak dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, makanan, minuman, dan lain-lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia juga memiliki kebutuhan-kebutuhan sebagai bawaan dasar yang harus dipenuhi. Seperti kebutuhan bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Karena manusia hidup dalam dimensi sosial, maka manusia juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial diartikan sebagai tempat atau suasana dimana suatu kelompok merasa sebagai anggotanya.¹ Hal ini terlihat dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13)

¹Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta : Kencana, 2011), h. 181

Interaksi sosial merupakan hal dasar dan proses yang sangat penting bagi masyarakat dalam sebuah lingkungan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial maka terjadilah dinamika masyarakat yang muncul dari hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di dalam masyarakat. Menurut Kinball Young dalam Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi interaksi adalah interaksi adalah faktor kunci dari semua hubungan sosial.²

Ada banyak defenisi tentang interaksi sosial salah satunya Bonner dalam Abu Ahmadi mendefenisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antar individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³

Berdasarkan dari penjelasan diatas interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok yang bertujuan saling mempengaruhi dan memperbaiki satu sama lain.

Setiap orang didalam melakukan interaksi tentunya tidak semuanya dapat berjalan dengan baik, ada dua bentuk interaksi sosial yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Interaksi sosial asosiatif adalah interaksi yang menghasilkan kerja sama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif antara lain kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau

²Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*. (Jakarta : Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1994), h.183

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 54

kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan, dimana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu-individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Usaha-usaha itu untuk mencapai suatu kestabilan. Sedangkan asimilasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Sedangkan bentuk interaksi sosial disosiatif adalah interaksi yang menimbulkan perpecahan/persaingan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif antara lain persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Persaingan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan. Kontravensi merupakan bentuk interaksi sosial yang sifatnya berada anatara persaingan dan pertentangan. Sedangkan pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman kekerasan.⁴

Bimbingan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai

⁴ Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: 2014) , h. 231-232

mahluk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya spiritual mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁶

Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja "Budi Utama" Lubuk Alung merupakan UPTD Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, anak terlantar putus sekolah dan anak keluarga miskin.

Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) "Budi Utama" Lubuk Alung adalah suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar putus sekolah yang menyandang masalah sosial guna penumbuhan dan pengembangan keterampilan sosial dan

⁵ *Ibid.*

⁶Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. (Padang : Angkasa Raya, 2004), h. 108

keterampilan kerja, sehingga anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagaimana anggota masyarakat yang terampil dan aktif secara produktif.

Kelayan bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan berjumlah 68 orang dibagi angkatan pertama terdiri dari jurusan otomotif, jurusan listrik, jurusan elektro dan jurusan arus las. Angkatan 1 dimulai Januari s/d Juni dan angkatan 2 di mulai bulan Juli s/d Desember setiap tahunnya.

Selain kelayan bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan PSAABR Budi Utama Lubuk Alung juga menampung anak asuh yang berjumlah 66 orang disekolahkan dari mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Yang berjumlah seluruhnya dari anak keterampilan dan anak asuh berjumlah 134 orang anak santunan yang berasal dari seluruh nagari/Kelurahan se Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tersebut ditampung di dalam panti serta diberikan berbagai kebutuhan.⁷

Nama-nama anak asuh di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung

Wisma Tuanku Imam Bonjol (1)	Wisma Abdul Muiz (2)	Wisma Haji Agus Salim (3)
1. Alfadri	1. Ilham Arafat	1. Rasidin
2. Fandi Julian	2. Bajrul Hakimi	2. Deni Candra Putra
3. Yoan M. Putra	3. M. Auliaurrahman	3. Dodi Febriansyah
4. Yozzi Diansa Putra	4. Al Syahandi	4. Ghifari Zaki Wali
5. Zulfatul Qalbi	5. Yogi	5. M. Iqbal
6. Miftahul Rizki	6. Irvan Mayendra	6. Very Abdullah
7. Raja catib Sulaiman	7. Abdul Muhyi	7. Rehan M. Saputra
8. Defri Kaharza	8. Hasbi Sidiky	8. Dimas Dwi Pratama
9. Fajri	9. M. Fitra Gezano	9. Rifaldo Putra
10. M. Ragil	Fideca	10. Wilsan
11. Gevly Algenta	10. Andria Nur Aziz	11. Alman Faluti

⁷ Sutomo, Kepala TU PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung, Pada Tanggal 09 Januari 2019

12. Fardhan Rahamtu Bayu 13. Parel	11. Rahmat Jaya 12. Suharman 13. Muhammad Novri	
Wisma Tan Malaka (4)	Wisma Dr. H. M. Hatta (5)	Wisma M. Yamin, Sh (6)
1. Ibadri 2. Abibullah Arif 3. Neldi Saputra 4. Asbi Andika 5. Amendra Agus 6. Yuhil 7. Lukman Hakim 8. M. Dava Pratama 9. M. Syarif Hidayatullah 10. M. Nesta Saputra 11. Rio Tiaslan Alfa R.	1. Somat Saputra 2. Syaiful Islami 3. M. Fikri 4. Ridwan 5. M. Ulya 6. Adwa Hakim 7. Rinaldi 8. Abdul Havis	1. Regi Aprisaldi 2. Rahmat Al'maruf 3. Pebrianto 4. Sabda Nabil 5. Heru Pratama Putra 6. M. Ardiansyah 7. Aldo Satria 8. Finda Agustrian 9. M. Algani Jodi Sandra 10. M. Ikhsan Hakim

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Januari 2019 di PSAABR "Budi Utama" Lubuk Alung. Berdasarkan absen harian, peneliti melihat ada 6 wisma disana yang mana perwisma berjumlah mulai dari 13 orang, 11 orang, 10 orang dan 8 orang. Peneliti sering melihat anak-anak yang bertengkar, saling memusuhi antara satu sama lain, di kucilkan, mengambil barang temannya, di bully dan berkata kotor serta berburuk sangka kepada orang lain. Namun tidak semua anak yang begitu ada juga anak-anak yang damai, interaksinya bagus, anak-anak itu dibina dalam kegiatan yang sama, arahan yang sama dengan pembimbing yang sama.

Dalam kehidupan di panti diharapkan terjadi hubungan sosial yang harmonis antara anak asuh dengan sesama teman, antara anak asuh dengan pengasuh. Diantara anak asuh hendaknya tercipta ikatan kekeluargaan yang lebih luas. Rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan diantara para anak asuh dibina oleh pengasuh. Komunikasi merupakan alat untuk

menjalin hubungan antara sesama mereka. Dengan berkomunikasi anak asuh merasa lebih akrab dan saling mengunjungi ke wisma masing-masing.

Interaksi sosial yang terjadi di lapangan tidak dapat di pungkiri jika anak-anak yang ada di panti tersebut kurang dapat melakukan interaksi sosial dengan orang-orang yang ada di panti tersebut baik sesama anak asuh lainnya maupun para pengasuh. Sebagai contoh berdasarkan informasi yang di dapat dari pengurus PSAABR bahwa di mana rata-rata anak asuh yang tinggal di panti sosial asuhan anak bina remaja sebagian besar mengalami kesulitan beradaptasi, terhambatnya dalam melakukan komunikasi yang baik terhadap penghuni lainnya, dan tidak dapat mengikuti dengan baik keterampilan serta kurang mampu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh panti sosial asuhan anak bina remaja. Kualitas dan intensitas interaksi sosial anak asuh dengan teman dan pengasuh, akan memberikan informasi dan kontribusi yang berharga bagi panti sosial asuhan anak bina remaja “Budi Utama” Lubuk Alung mencari suatu bentuk atau pola pengasuhan yang baik terhadap anak asuh di panti. Dengan interaksi yang baik, para anak asuh tidak merasa asing bergaul dengan sesama anak asuh lainnya dan dengan pengasuh, sehingga anak asuh betah tinggal di panti dan merasa seperti di rumah sendiri.

Terdata oleh penulis 6 wisma di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung yang kurang baik interaksi sosialnya. Dari 6 wisma berjumlah 66

orang anak asuh, terdata 6 anak asuh yang mengalami interaksi kurang baik.

Kemudian penulis melakukan wawancara awal dengan beberapa anak asuh, RJ mengatakan :

*“ Awak acok di bullynyo dalam kelas, difitnah bagai indak dilingkungan panti jo do dilingkungan sakolah iyo juo, anta apo yang nyo berangkan ka awak nyo satiok batamu jo awak pasti awak di bullynyo. ”*⁸

(Saya sering dibully di dalam kelas, difitnah, tidak dilingkungan panti saja tetapi dilingkungansekolah iya juga, saya tidak mengetahui apa salah saya sehingga ia marah kepada saya dan sampai membully saya).

Kemudian penulis mewawancarai seorang anak asuh, FG mengatakan :

*“Awak satiok ka wisma urang wisma tu ndak suko jo awak do, dalam kamar tu awak acok di kecek-kecekan, dan kalau piket awak diariak-ariaknyo taruih. Ndak talok wak tingga di wisma tu lai awak nio pindah ka wisma lain”*⁹

(Saya setiap datang ke wisma anak-anak disana tidak menyukai saya, di dalam kamar saya sering diomongin, dan kalau piket saya sering di bentak-bentak. Saya tidak betah tinggal di wisma itu dan saya ingin pindah ke wisma lain.)

Penulis juga mewawancarai salah seorang pengasuh yang bertugas di PSABR”Budi Utama” Lubuk Alung tersebut, SE mengatakan :

*“ Permasalahan mereka memang sering begitu, dan mereka tidak bisa di satukan satu sama lain, apalagi P ia sudah sering dipindahkan ke wisma lain tetapi ia masih sering juga bertengkar dengan yang lain.”*¹⁰

⁸Rahmat Jaya, Anak Panti, *Wawancara Langsung*, Pada Tanggal 09 Januari 2019

⁹Muhammad Fitrah Gezano Fideca, Anak Panti, *Wawancara Langsung*, Pada Tanggal 09 Januari 2019

¹⁰Sabirin Efendi, Staff Sekaligus Pengasuh, *Wawancara Langsung*, Pada Tanggal 09 Januari 2019

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “ **Interaksi Sosial Disosiatif Anak asuh dan Upaya Mengatasinya dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) “Budi Utama” Lubuk Alung**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial disosiatif anak asuh dan upaya mengatasinya dalam perspektif bimbingan konseling islam di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus dan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk Interaksi sosial disosiatif pada anak asuh di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung
- b. Apa faktor mempengaruhi interaksi sosial disosiatif pada anak asuh di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung
- c. Apa upaya mengatasi interaksi sosial disosiatif dalam perspektif bimbingan dan konseling islam pada anak asuh di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang :

- a. Bentuk interaksi sosial disosiatif pada anak asuh di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.
- b. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial disosiatif pada anak asuh di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.
- c. Upaya mengatasi interaksi sosial disosiatif dalam perspektif bimbingan konseling islam pada anak asuh di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan manfaat bagi pegawai PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.
- b. Memperdalam ilmu pengetahuan dalam penelitian ini, disamping ilmu pengetahuan di bangku kuliah.
- c. Memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dengan pembaca dalam pemahaman dan pengertian maka peneliti akan menjelaskan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul antara lain :

Interaksi sosial disosiatif : Interaksi sosial disosiatif merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial yang menimbulkan perpecahan.¹¹

Adapun yang penulis maksud adalah interaksi sosial yang menimbulkan perpecahan yang terjadi antara sesama remaja yang ada di PSAABR “Budi Utama”Lubuk Alung.

Anak Asuh : Anak asuh adalah anak yang bersal dari keluarga kurang mampu atau keluarga yang tidak mempunyai kemampuan untuk membiayaan kehidupan anak khususnya di bidang pendidikan yang kemudian diserahkan kepada pihak lain baik secara perorangan maupun lembaga atau yayasan untuk mengikuti pendidikan Dasar 9 Tahun diprogramkan pemerintah.¹² Adapun yang peneliti maksud mengenai anak

asuh adalah anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu dan dibiayai pendidikannya oleh pemerintah selama 9 Tahun.

Bimbingan dan Konseling Islam : Pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaanya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaanya spiritual mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹³ Adapun yang penulis maksud pemberian bantuan oleh seorang konselor agama kepada remaja yang memiliki masalah sosial sehingga

terentaskannya masalah remaja tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dari judul ini adalah hubungan timbal balik antar dua orang anak asuh atau lebih, yang menimbulkan perpecahan dalam kajian bimbingan konseling Islam yang terjadi sesama anak asuh yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) “Budi Utama” Lubuk Alung.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti pembahasan dari skripsi ini maka peneliti membagi dalam beberapa sebagai berikut :

Bagian pertama memuat tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bagian kedua memuat tentang landasan teori terdiri dari pengertian interaksi sosial, syarat-syarat interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, manfaat interaksi sosial, jenis-jenis interaksi sosial dan faktor-faktor terjadinya interaksi sosial. Pengertian bimbingan dan konseling Islam, tujuan bimbingan dan konseling Islam, bidang pelayanan bimbingan dan konseling Islam, fungsi bimbingan dan konseling islam, jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling Islam, dan langkah-langkah bimbingan dan konseling islam. Pengertian anak asuh dan problematika anak asuh.

Bagian ketiga memuat tentang metode penelitian terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

Bagian keempat memuat tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang profil panti PSAABR, bentuk interaksi sosial disosiatif, faktor penyebab interaksi sosial disosiatif dan upaya mengatasinya dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam.

Bagian kelima memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

